

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan diberlakukannya wajib belajar sembilan tahun yang terdiri 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP atau pendidikan yang sederajat, menjadikan pelajaran sains mendapat sorotan atau perhatian yang sangat besar.

Ilmu Pengetahuan Alam (SAINS) Sekolah Dasar merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA (SAINS) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami dari sekitar lingkungan rumah dan sekolah secara alamiah dan ilmiah.

IPA (SAINS) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya yaitu teknologi adalah lebar. Menurut Cultingford (1990:23), pembelajaran SAINS dengan menggunakan

hafalan dan pemahaman konsep, anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Sebab hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Ensiklopedia Inggris Modern mendefenisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni dan metode baru. Berbagai referensi menunjukkan bahwa kreativitas adalah konsep yang terdiri atas konsep-konsep ilmu psikologi kognitif yang menggabungkan berbagai ciri kesiapan kognitif dan karakteristik yang bisa menyesuaikan perubahan lingkungan untuk menghasilkan produk yang istimewa dan bisa diterima oleh kelompok tertentu, pada masa tertentu, karena kemanfaatan produk tersebut atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Utami Munandar kreativitas yang akan dituntut untuk anak SD adalah 1) Siswa harus penuh energi; 2) Siswa mempunyai prakarsa; 3) Siswa harus percaya diri; 4) Sopan; 5) Rajin; 6) Siswa harus melaksanakan pekerjaan tepat pada waktunya; 7) Sehat; 8) Siswa harus berani dalam berpendapat; 9) Siswa harus mempunyai ingatan yang kuat; 10) Ulet. Kondisi yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang belum bisa mengalami kreativitas yang ada pada dirinya dan guru belum bisa mengasah kreativitas siswa tersebut. Dengan ada kreativitas yang dituntut untuk anak SD diatas siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajarnya dengan bantuan dari guru, orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pada kenyataan selama peneliti melaksanakan PPLT, melihat bahwa siswa yang kurang memiliki kreativitas belajar seperti siswa kurang energi atau

semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak mempunyai prakarsa atau kurang menghargai inisiatif dalam berpendapat orang lain, siswa kurang percaya diri dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan, kurang sopan, malas mengerjakan tugas, siswa selalu mengulur-ulur waktu dalam melaksanakan pekerjaan, siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, siswa tidak mempunyai ingatan kuat, dan siswa kurang gulet dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan. Pada saat pembelajaran kebanyakan siswa bermain-main, acuh tak acuh, menghayal dan ketiduran, tidak punya inisiatif, tidak mau mengajukan pertanyaan. Dapat dikatakan dalam pembelajaran siswa kurang semangat dalam menerima pelajaran dan motivasi belajar siswa sangat rendah. Siswa masih belum mampu mengembangkan daya berpikirnya untuk mempelajari sains secara terperinci.

Dampak dari kondisi siswa seperti ini adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA yang hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Berbagai faktor penyebab kurang berkembangnya kreativitas belajar siswa dan salah satunya adalah faktor guru. Dari pengamatan peneliti pada umumnya guru mengajar kurang menvariasikan model dan metode mengajar, terutama model pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Guru dalam mengajar hanya menggunakan metode yang konvensional, seperti metode ceramah dan penungasan. Dengan kata lain bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar di sekolah-sekolah, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif dan psikomotorik bagi para siswa agar tercapainya

kreativitas, hasil dan pemahaman belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan strategi pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan. Guru dalam mengembangkan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, salah satunya model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI). PBI merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi serta dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. PBI dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, akan tetapi harus disesuaikan dengan pencapaian kompetensi dasar dari mata pelajaran tersebut.

Dengan melihat perlunya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, serta dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA (SAINS) di SD, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Sains Siswa di kelas V SD Negeri 060822 Kecamatan Medan Area TA 2011/2012*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Kurang efektifnya KBM pada mata pelajaran IPA (SAINS) di SD.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi.
3. Siswa masih kebanyakan bermain-main, acuh tak acuh, menghayal dan ketiduran tidak punya inisiatif, tidak mau mengejek pertanyaan pada saat guru menjelaskan materi.
4. Kurangnya kreativitas belajar siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar IPA (SAINS) siswa yang kurang memuaskan.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada dan mempertimbangkannya waktu serta biaya yang dimiliki penulis, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Adapun masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah peningkatan kreativitas belajar SAINS dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah di kelas V SD Negeri 060822 Kecamatan Medan Area TA 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan kreativitas belajar sains siswa di kelas V SD Negeri 060822 Kecamatan Medan Area TA 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 060822 khususnya pada mata pelajaran IPA, melalui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Berkembangnya kemampuan berpikir siswa, terutama dalam mengemukakan gagasan-gagasan baru serta memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran SAINS.

2. Bagi guru

Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengefektifkan pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar SAINS di kelas V SD Negeri 060822 Kecamatan Medan Area TA 2011/2012

3. Bagi sekolah

Dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran berdasarkan masalah sehingga dapat diterapkan oleh peneliti setelah selesai menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.